

## “BEACH CLEAN UP FOR ZERO WASTE PROGRAMME” DI KAWASAN PANTAI SEMBALUN KOTA MATARAM TENGGARA BARAT

Reni Chairunnisah<sup>1</sup>, Roushandy Asri Fardani<sup>2</sup>, Helmina Andriani<sup>3</sup>, Yan Reiza  
Permana<sup>4</sup>, Bustanul Atfal<sup>5</sup>, Isyaqi Dwi Hardiono<sup>6</sup>, Suci Wulandari<sup>7</sup>, Noor Alamsyah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Diploma Tiga RMIK, Politeknik Medica Farma Husada  
Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

<sup>8</sup> Universitas Mataram

Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

e-mail: <sup>1</sup>[renichairunnisah@yahoo.com](mailto:renichairunnisah@yahoo.com), <sup>2</sup>[roushandy67@gmail.com](mailto:roushandy67@gmail.com),  
<sup>3</sup>[helmina.andriani@staff.unram.ac.id](mailto:helmina.andriani@staff.unram.ac.id), <sup>4</sup>[yankuzza51@gmail.com](mailto:yankuzza51@gmail.com)  
<sup>5</sup>[atfalbustanul87@gmail.com](mailto:atfalbustanul87@gmail.com), <sup>6</sup>[dikihardiono@gmail.com](mailto:dikihardiono@gmail.com), <sup>7</sup>[suciwulandari@gmail.com](mailto:suciwulandari@gmail.com),  
<sup>8</sup>[nooralamsyah@unram.ac.id](mailto:nooralamsyah@unram.ac.id)

### **Abstrak/Abstract**

*Permasalahan sampah plastik di kawasan pesisir menjadi isu lingkungan yang semakin serius, termasuk di wilayah Pantai Sembalun Kota Mataram. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah serta terbatasnya sistem pengelolaan yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui program Beach Clean Up for Zero Waste Programme. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat dalam kegiatan pembersihan pantai, edukasi, serta pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan distribusi sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan pantai serta meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, peserta mampu memahami dan menerapkan pemilahan sampah secara langsung. Kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan konsep zero waste. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memerlukan tindak lanjut yang berkelanjutan untuk memberikan dampak jangka panjang.*

*Kata kunci: pengabdian masyarakat, beach clean up, zero waste, sampah pesisir, lingkungan*

### 1. METODE PENGABDIAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yang akan diselesaikan, ulasan pentingnya pengabdian dan lokasi pengabdian, serta tujuan dari hasil pengabdian. Artikel juga dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Artikel dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah

dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

Penulisan isi artikel ditulis dengan font jenis Georgia dengan ukuran 11 poin dan spasi 1. Sitasi menggunakan gaya APA yang dalam penulisannya dengan cara nama diikuti tahun artikel (Castleman, 2004). Jika penulis lebih dari satu bisa disesuaikan (Rahman, Mutalib, & Mohammed, 2006) atau seperti (Wallace et al., 2000).

Semua gambar yang anda masukkan dalam dokumen harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan bagi reviewer untuk mencermati makna gambar.

Permasalahan sampah plastik di laut telah menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan. World Economic Forum melaporkan bahwa terdapat lebih dari 150 juta ton plastik di lautan dunia, dengan tambahan sekitar 8 juta ton setiap tahunnya. Plastik memiliki waktu degradasi yang sangat lama sehingga terus terakumulasi dan berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem laut secara signifikan. Bahkan diperkirakan pada tahun 2050 jumlah plastik di laut akan melebihi jumlah ikan (World Economic Forum, 2016). Penelitian Jambeck et al. (2015) juga menunjukkan bahwa dari 275 juta metrik ton sampah plastik yang dihasilkan di negara-negara pesisir, sekitar 4,8–12,7 juta metrik ton masuk ke laut setiap tahunnya.

Dampak dari pencemaran plastik ini tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengancam keanekaragaman hayati. Lebih dari 800 spesies laut telah terdampak oleh sampah laut, termasuk mamalia dan burung laut (Secretariat of the Convention on Biological Diversity, 2016). Selain itu, limbah plastik dilaporkan menyebabkan kematian jutaan biota laut setiap tahunnya, seperti burung laut, mamalia, dan ikan (United Nation, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah plastik merupakan isu serius yang membutuhkan penanganan segera dan berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara kepulauan juga menghadapi permasalahan serupa. Indonesia tercatat sebagai penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China (Jambeck et al., 2015). Permasalahan ini juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB, hanya sekitar 20% sampah yang dapat dikelola dengan baik, sementara sisanya dibuang secara ilegal atau dibakar sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berpotensi mengganggu sektor pariwisata yang menjadi salah satu andalan daerah.

Kawasan Pantai Sembalun di Kota Mataram merupakan salah satu wilayah yang terdampak permasalahan sampah pesisir. Berdasarkan observasi awal (terlihat pada dokumentasi lampiran laporan), masih ditemukan banyak sampah yang tersebar di area pantai yang berpotensi merusak estetika lingkungan serta ekosistem pesisir. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *Beach Clean Up for Zero Waste Programme*. Program ini merupakan bentuk implementasi pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan mahasiswa dalam kegiatan pembersihan pantai sekaligus edukasi mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya kawasan pesisir, serta mendukung program pemerintah daerah dalam mewujudkan konsep *zero waste*.

Secara khusus, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, mendorong perubahan perilaku dalam membuang dan memilah sampah, serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap isu lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk

mendukung program pemerintah Provinsi NTB dalam mewujudkan target *zero waste* melalui partisipasi aktif masyarakat dan akademisi .

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa serta masyarakat di kawasan Pantai Sembalun Kota Mataram. Keterlibatan kedua kelompok ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan secara berkelanjutan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan *Beach Clean Up for Zero Waste Programme* di kawasan Pantai Sembalun Kota Mataram dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, serta masyarakat setempat. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi internal tim pengabdian serta pengurusan perizinan kepada pihak terkait, khususnya Kepala Lingkungan Sembalun. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan inti, yaitu kegiatan *beach clean up*. Pada tahap ini, peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan masyarakat melakukan pembersihan sampah di kawasan Pantai Sembalun. Kegiatan tidak hanya berfokus pada pengumpulan sampah, tetapi juga dilakukan edukasi secara langsung mengenai jenis-jenis sampah serta pentingnya pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik. Proses pemilahan dilakukan di lokasi kegiatan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai pengelolaan sampah yang benar.

Tahap ketiga adalah tahap distribusi dan pengelolaan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah kemudian didistribusikan sesuai dengan jenisnya. Sampah residu dan organik dibawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram, sedangkan sampah yang masih memiliki nilai guna didistribusikan ke bank sampah untuk proses daur ulang lebih lanjut . Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampah yang telah dikumpulkan tidak kembali mencemari lingkungan dan dapat dikelola secara optimal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019 di kawasan Pantai Sembalun, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Peserta kegiatan berjumlah 23 orang yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat setempat, dengan dukungan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa .

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan indikator perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait partisipasi aktif peserta dalam proses pembersihan dan pemilahan sampah. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan dipilah serta meningkatnya kesadaran peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai.

Dengan metode yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa kebersihan

lingkungan, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku positif masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Beach Clean Up for Zero Waste Programme* di kawasan Pantai Sembalun Kota Mataram telah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari dosen, mahasiswa, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat, dengan dukungan tim pelaksana dari Politeknik Medica Farma Husada Mataram .

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan *beach clean up* mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kondisi lingkungan pantai. Sampah yang sebelumnya tersebar di kawasan pesisir berhasil dikumpulkan dan dipilah sesuai jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu. Dokumentasi yang dilampirkan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, kondisi pantai masih dipenuhi oleh berbagai jenis sampah, terutama plastik yang berpotensi mencemari lingkungan dan merusak estetika kawasan pesisir. Setelah kegiatan berlangsung, area pantai menjadi lebih bersih dan tertata, sehingga memberikan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Tumpukan Sampah di Pantai Sembalun

Selain dampak fisik terhadap lingkungan, kegiatan ini juga memberikan perubahan dari sisi pengetahuan dan sikap peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya melakukan pembersihan, tetapi juga mendapatkan edukasi terkait jenis-jenis sampah serta pentingnya pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam proses pemilahan sampah secara langsung di lokasi kegiatan. Peserta mulai memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta pentingnya pengelolaan sampah yang tepat sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Sampah Plastik pada Pantai Sembalun

Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kedua, keberhasilan dalam mengumpulkan dan mendistribusikan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah yang telah dipilah kemudian didistribusikan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan bank sampah untuk pengelolaan lebih lanjut. Ketiga, terciptanya interaksi yang baik antara akademisi dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan partisipatif.

Dari sisi sosial, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam satu kegiatan memberikan pengalaman langsung yang memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kepedulian terhadap isu lingkungan global. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga dampak yang dihasilkan masih bersifat jangka pendek. Selain itu, kegiatan ini belum dilengkapi dengan sistem monitoring berkelanjutan untuk memastikan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai tetap konsisten setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang bersifat berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan komunitas lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan *Beach Clean Up for Zero Waste Programme* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah daerah dalam mewujudkan konsep *zero waste*, khususnya di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Beach Clean Up for Zero Waste Programme* di kawasan Pantai Sembalun Kota Mataram telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan kebersihan kawasan pantai melalui pengumpulan dan pemilahan sampah, serta memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi pencemaran lingkungan pesisir.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah, khususnya dalam memilah sampah organik dan anorganik. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan. Keterlibatan antara akademisi dan masyarakat dalam kegiatan ini juga menciptakan sinergi yang baik dalam upaya penyelesaian permasalahan lingkungan secara bersama-sama.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta belum adanya sistem pemantauan berkelanjutan. Oleh karena itu, dampak jangka panjang dari kegiatan ini masih perlu ditingkatkan melalui program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah perlunya pelaksanaan kegiatan serupa secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kebersihan kawasan pantai. Selain itu, diperlukan adanya program edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis *zero waste* agar perubahan perilaku dapat terjadi secara konsisten.

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas pengelolaan sampah, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan penguatan sistem bank sampah. Di sisi lain, institusi pendidikan juga diharapkan dapat terus berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah, diharapkan upaya pengelolaan sampah di kawasan pesisir dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendukung terwujudnya program *zero waste* di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jambeck, Jenna R., et al. 2015. Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean. *Science* (347). Page 768 – 771.
- Nizar M, dkk. 2017. Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Pemerintah Provinsi NTB. 2019. NTB Libatkan Semua Kekuatan untuk Sukseskan Zero Waste.[Online].<https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/ntb-libatkansemua-kekuatan-untuk-sukseskan-zero-waste>

Secretariat of the Convention on Biological Diversity. 2016. Marine Debris: Understanding, Preventing and Mitigating the Significant Adverse Impacts on Marine and Coastal Biodiversity. Secretariat of the Convention on Biological Diversity. Canada.

United Nation. 2017. Partnering for the Implementation of Sustainable Development Goal on the Ocean Conference. [Online]. <https://www.un.org/en/conf/ocean/>

World Economic Forum. 2016. The New Plastics Economy Rethinking the Future of Plastics. [Online].  
[http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_The\\_New\\_Plastics\\_Economy.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_The_New_Plastics_Economy.pdf)